

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PULISAN
DI KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Stevano Ridel Swarz Pinori

30.1288

Asdaf Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Administrasi Pemetinrahan Daerah

Email : @

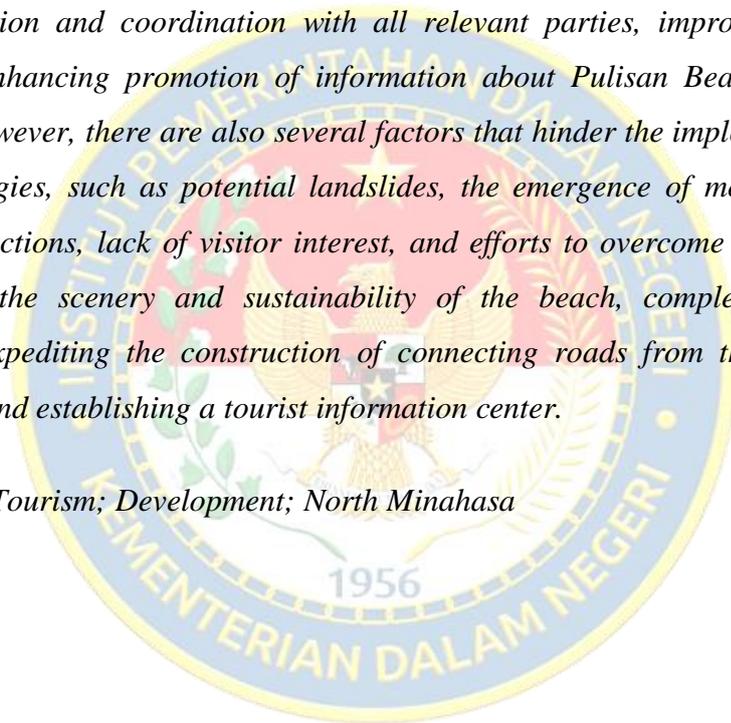
Pembimbing Skripsi : Ibu Dr. Rahmawati Sururama, S.STP. ,M.H, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The author focuses on the significant impact of the Covid-19 pandemic on tourism in North Minahasa, with a decline in tourist visits since 2020. Key issues faced include limited promotion and inadequate tourism infrastructure such as inadequate public toilets and a lack of internet connectivity. Problems with cleanliness at tourist sites, low sales of merchandise, and immature tourism development planning are also serious obstacles. Participation and contributions from various stakeholders, as well as sustainable tourism concepts, are considered crucial to address these challenges and optimize tourism potential, especially in the Likupang area.* **Purpose:** *This study aims to evaluate the state of tourism areas in Likupang, identify internal and external factors affecting Likupang's tourism development, and propose development strategies.* **Method:** *This research is qualitative descriptive in nature. Sampling is conducted using purposive sampling method. Primary and secondary data are used. Primary data are collected through interviews, observations, discussions, and documentation. Interviews and discussions involve stakeholders including government agencies like the Central Bureau of Statistics and the North Minahasa District Office. Data are analyzed using Bryson's strategy analysis.* **Results:** *The study shows that Pulisan Beach in Likupang still has numerous shortcomings both internally and externally, indicating a need for further development and management improvements.* **Conclusion :** *The research concludes that the*

development strategy for Pulisan Beach can be enhanced by preserving its natural beauty and coastline. Recommended strategies include extensive promotion through local government programs to attract domestic and international visitors, improving human resources and supporting facilities, establishing marine parks, and enhancing infrastructure such as electricity, water, and internet access. Furthermore, expediting the construction of a new connecting road from the airport to Likupang to reduce travel time and distance, and establishing tourist information centers for visitors. The conclusion drawn from this research is that the strategy of the North Minahasa Tourism and Culture Office involves establishing good communication and coordination with all relevant parties, improving existing facilities, enhancing promotion of information about Pulisan Beach to attract visitors. However, there are also several factors that hinder the implementation of these strategies, such as potential landslides, the emergence of more attractive tourist attractions, lack of visitor interest, and efforts to overcome them include preserving the scenery and sustainability of the beach, completing existing facilities, expediting the construction of connecting roads from the airport to Likupang, and establishing a tourist information center.

Keywords: *Tourism; Development; North Minahasa*

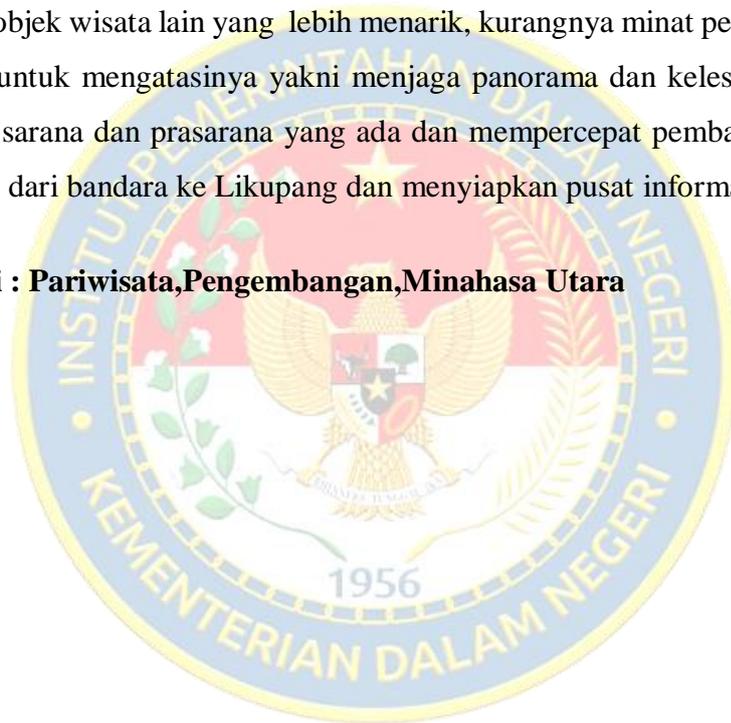


ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada Dampak pandemi Covid-19 terhadap pariwisata di Minahasa Utara sangat signifikan dengan penurunan kunjungan wisatawan sejak tahun 2020. Masalah-masalah utama yang dihadapi termasuk terbatasnya promosi dan infrastruktur pariwisata yang kurang memadai seperti toilet umum yang tidak layak dan minimnya jaringan internet. Masalah kebersihan di lokasi wisata, kurangnya penjualan merchandise, serta perencanaan pengembangan pariwisata yang tidak matang juga menjadi kendala serius. Partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak pemangku kepentingan, serta konsep pariwisata berkelanjutan, dianggap krusial untuk mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan potensi pariwisata, terutama di wilayah Likupang. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keadaan kawasan wisata di Likupang, mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pengembangan lokasi wisata Likupang dan strategi pengembangannya. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling method*. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan diskusi serta dokumentasi. Wawancara dan Diskusi dilakukan dengan melaksanakan Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi antara lain Badan Pusat Statistik dan Kantor Kabupaten Minahasa Utara. Data dianalisa dengan menggunakan analisis strategi Bryson. **Hasil/Temuan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Pulisan Likupang masih memiliki banyak kekurangan dari faktor internal maupun eksternal dimana perlu ditungkatkan lagi pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Pulisan. **Kesimpulan** : Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Pantai Pulisan Likupang dapat dilakukan dengan tetap menjaga panorama dan kelestarian pantai Strategi yang direkomendasikan mencakup promosi besar-besaran melalui program pemerintah daerah untuk menarik pengunjung domestik dan internasional, peningkatan pada kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, dan taman laut serta berupaya untuk melengkapi sarana prasarana terutama ketersediaan fasilitas listrik, air dan jaringan

internet. Selanjutnya mempercepat pembangunan jalan penghubung baru dari bandara ke Likupang sehingga mempersingkat jarak dan waktu tempuh serta mendirikan pusat informasi wisata bagi para wisatawan. dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah dimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara yakni menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak yang terkait, meningkatkan fasilitas yang ada, meningkatkan promosi mengenai informasi tentang pantai Pulisan sehingga dapat menarik pengunjung. Tetapi ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan yakni kemungkinan terjadinya longsor, munculnya objek wisata lain yang lebih menarik, kurangnya minat pengunjung dan juga upaya untuk mengatasinya yakni menjaga panorama dan kelestarian pantai, melengkapi sarana dan prasarana yang ada dan mempercepat pembangunan jalan penghubung dari bandara ke Likupang dan menyiapkan pusat informasi wisata.

Kata Kunci : Pariwisata,Pengembangan,Minahasa Utara



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi besar hampir di segala bidang, salah satunya adalah bidang pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, sektor pariwisata Indonesia menjadi pusat perhatian. Pariwisata merupakan salah satu bidang prioritas utama, baik dalam pembangunan nasional maupun daerah khususnya Sulawesi Utara. Salah satu daerah yang mempunyai potensi besar sebagai daerah tujuan wisata utama di Sulawesi Utara yaitu Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Pemerintah Indonesia menetapkan kawasan ini sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang melalui Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019. KEK Likupang ini termasuk dalam zona pengembangan pariwisata. realisasi investasi Kabupaten Kota se Sulawesi Utara menunjukkan Kabupaten Minahasa Utara berada di posisi pertama dan teratas dengan tingkat tambahan investasi terbesar. Minut melewati Manado dimana dari 140 proyek tambahan investasi, Minut mencapai Rp 724.691 miliar, sedangkan Manado dari 423 proyek tambahan investasinya hanya Rp 617.400 miliar. Menurut Kepala Dinas DPMPTSP Minut Jack Paruntu SE, untuk Minut sendiri dari Rp 724.691 miliar tambahan investasi didalamnya sebesar Rp 222.919 miliar adalah realisasi investasi di sektor pariwisata. dengan adanya pandemi Covid-19, dunia pariwisata mengalami penurunan khususnya di Minahasa Utara, kunjungan wisatawan di Minahasa mengalami penurunan pada Tahun 2020 dan pada tahun 2021 kunjungan wisatawan di Minahasa Utara makin merosot, usaha yang telah dilakukan pemerintah dan pengelola Kawasan wisata menjadi terhambat dan mengakibatkan banyaknya kelemahan dalam pengembangan pariwisata di Minahasa Utara baik dalam sarana maupun prasarana. Selanjutnya tentu saja kebersihan lokasi wisata harus menjadi syarat agar supaya meningkatnya para wisatawan yang berkunjung, masih banyak sampah-sampah yang berserakan di sekitar objek-objek wisata di Minahasa Utara khususnya di Pantai-pantai yang ada di Likupang. Kurangnya penjualan *merchandise* ataupun *souvenir* khas Minahasa Utara juga menjadi suatu kelemahan dalam pengembangan pariwisata, *merchandise* merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pariwisata untuk meningkatkan pendapat dan nilai promosi objek wisata serta dijadikan sebagai kenang-kenangan bagi para wisatawan yang berkunjung di Kawasan pariwisata Minahasa Utara. Ketika pengembangan pariwisata dilakukan tanpa perencanaan yang matang, seringkali menyebabkan kegagalan atau hambatan, terutama karena konflik antara pemerintah dan masyarakat (termasuk pengelola) yang muncul akibat perbedaan visi dan misi dalam pengembangan pariwisata tersebut. Pembangunan strategi pariwisata harus mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan, yang berdampak positif pada ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan. Untuk memastikan perkembangan pariwisata yang merata, perlu dilakukan kajian analisis komprehensif untuk mengeksplorasi potensi objek wisata di Likupang. Tujuannya adalah menyusun perencanaan pengembangan yang komprehensif dengan memperhatikan optimalisasi sumber daya alam, penyediaan

sarana dan prasarana wisata yang memadai, serta kontribusi dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Likupang Kabupaten Minahasa Utara yakni dimana ketika terjadinya pandemi Covid-19 dunia pariwisata mengalami penurunan khususnya di Minahasa Utara, dimana kunjungan wisatawan mengalami penurunan pada Tahun 2020 dan pada tahun 2021 kunjungan wisatawan semakin mengalami penurunan dimana juga usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pengelola kawasan menjadi terhambat dan mengakibatkan banyak kelemahan dalam pengembangan pariwisata di Minahasa Utara baik dalam sarana maupun prasarana. Dimana kelemahan yang terjadi seperti toilet umum yang terbatas atau kurang layak untuk digunakan, kurangnya promosi objek-objek wisata yang mengakibatkan tempat wisata yang ada kurang diketahui oleh masyarakat yang dimana dapat mengakibatkan pengembangan objek wisata menjadi tidak merata, dan juga terkait dengan jaringan internet yang masih susah untuk diakses di tiap lokasi wisata yang ada sehingga sulit untuk melakukan promosi langsung melalui media sosial apalagi media sosial merupakan platform yang dapat digunakan untuk menjangkau wisatawan yang lebih banyak dan juga terkait dengan keadaan lingkungan di tempat wisata harus menjadi perhatian penting juga agar wisatawan yang datang nyaman untuk berkunjung begitu juga dengan penjualan souvenir khas minahasa utara yang masih tergolong kurang padahal ini menjadi hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan warga lokal dan juga menjadi objek promosi dari tempat wisata yang dikunjungi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yakni diantaranya adalah "Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata" (Anhar, Usman, Mukhrihal 2021) dimana melaksanakan strategi pengembangan pariwisata melalui revitalisasi dan optimalisasi objek destinasi wisata, penyelenggaraan event pariwisata, dan berupaya mengajukan proposal kepada Kementerian Pariwisata Republik Indonesia untuk pengembangan prasarana dan sarana destinasi pariwisata Aceh Selatan. Penelitian oleh Ireyne Olivia Eman (2018) yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan dengan melihat konteks kekuatan perusahaan harus dipertahankan, peluang eksternal harus dimaksimalkan, kelemahan internal harus diperbaiki, dan risiko-risiko harus diantisipasi agar strategi ini berhasil terlaksana. Dan juga Penelitian oleh Mandala Harefa (2020) yang berjudul Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah Di Kabupaten Belitung dimana dikatakan dampak yang dihasilkan berasal dari pembungan hotel, restoran, penyediaan transportasi dan juga melalui berbagai penerimaan ajak dan retribusi dari kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Penelitian oleh Siti Farida (2021) dengan judul Strategi Dinas

Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan wisata premium dan dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat labuan bajo mengemukakan bahwa setelah Labuan Bajo dikategorikan sebagai pusat wisata premium maka strategi yang dilakukan adalah dengan semakin meningkatkan pembangunan yang ada dari infrastruktur bangunan dan pelebaran jalan. Dan juga pengembangan wisata ini meningkatkan PAD dan juga pendapatan masyarakat lokal dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Fauzia Oskiana (2023) mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Siak Sri Indrapura juga mengemukakan bahwa strategi yang dilakukan adalah melakukan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, meningkatkan daya tarik wisata dan pemasaran pariwisata yang belum optimal, ini ditingkatkan agar lebih mampu untuk mengelola dan memberikan kemajuan terhadap pengembangan pariwisatanya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian ini dilakukan dengan berfokus ada strateginya yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata ada Lokasi tertentu. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan teori yang berbea dari penelitian penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh John Bryson yang diukur dengan 3 (tiga) dimensi yakni, identifikasi misi dan mandat organisasi, analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan dan mengetahui Gambaran dari strategi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulisan di Kabupaten Minahasa Utara.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9), metodologi penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada teori postpositivis. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi operasional yang stabil, yang berbeda dari kondisi eksperimental yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan variabel. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang tidak memihak. Menurut Simangunsong (2017:177), langkah ilmiah adalah upaya untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data dan hasil penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dimana memiliki tujuan agar dapat mengetahui gambaran masalah yang akan diteliti, kualitas dan juga keterkaitan antar kegiatan yang diteliti. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara kepada beberapa informan yang dimana

menurut Hamdi dan Ismaryati (2014:28) bahwa informan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait hal tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, 3 Orang perwakilan pengelola objek wisata pantai Pulisan dan juga perwakilan 3 orang dari perwakilan pengunjung pantai Pulisan dan kemudian data-data dan informasi yang didapat kemudian disajikan, dianalisis dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis dan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan perspektif teoritis dimana Strategi untuk mengembangkan objek wisata pantai pulisan dengan strategi yang dikemukakan oleh Bryson dimana memuat 3 dimensi yakni Identifikasi Misi dan Mandat organisasi, Analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal.

3.1. Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Kabupaten Minahasa Utara

Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten minahasa utara berjalan dengan cukup baik berdasarkan dengan 3 dimensi yang telah dikemukakan yakni Identifikasi misi dan mandat organisasi, analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Di setiap dimensi tentunya ada indikator – indikator yang ada untuk mengukur strategi yang dilakukan yakni tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ukuran keberhasilan dan kegagalan, sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek teknologi.

Tabel 1. Indikator Hasil dan Pembahasan

Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara dalam mengembangkan objek wisata pantai pulisan di Kabupaten Minahasa Utara	
Indikator	Hasil dan Pembahasan
Dimensi Identifikasi Misi dan Mandat Organisasi	
Tujuan dan Sasaran yang ingin dicapai	Tujuan capaian kunjungan wisatawan sebanyak 50.000 pengunjung menjadi acuan untuk meningkatkan pengembangan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka program yang direncanakan adalah : mengadakan berbagai event berdasarkan kekayaan alam di pantai, meningkatkan akomodasi, adanya upaya untuk meningkatkan biota laut, dan upaya untuk menunjang fasilitas lainnya agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan

	<p>sasaran yang ditetapkan dan juga meningkatkan kebersihan lingkungan dan lebih lagi dalam mempromosikan destinasi wisata Pantai Pulisan.</p>
<p>Ukuran Keberhasilan Dan Kegagalan</p>	<p>Berdasarkan hasil dari informasi kunjungan wisatawan tahun 2023 sebanyak 25.863 orang atau 57,72% dari total target, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan dalam mengembangkan objek wisata Pantai pulisan adalah meningkatnya jumlah wisatawan, meningkatnya kepuasan wisatawan, dan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan ukuran kegagalannya adalah Dimana menurunnya kepuasan wisatawan, terjadinya dampak negatif pada lingkungan dan menurunnya kepuasan dari wisatawan dan masyarakat lokal.</p>
<p>Dimensi Analisis Lingkungan Internal</p>	
<p>Sumber Daya Manusia</p>	<p>kualitas SDM dalam rangka untuk mengembangkan objek wisata Pantai Pulisan ini dilihat dari Keterlibatan masyarakat lokal di sekitar Pantai Pulisan dalam bekerja sama, kemudian dalam kualitas untuk mempromosikan Pantai Pulisan dan dalam memerhatikan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung dan juga mengenai meningkatkan kualitas dari pihak pengelola dan pemerintah dalam menyusun rencana strategis untuk mempromosikan Pantai pulisan dan strategi marketing yang dijalankan dan pihak pemerintah dapat bekerja sama dalam memberikan pemahaman mengenai pemberian pelayanan publik yang baik kepada wisatawan yang berkunjung.</p>
<p>Sarana dan Prasarana</p>	<p>Sarana prasarana dalam mengembangkan objek wisata Pantai pulisan adalah Dimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara terus memperhatikan sarana dan prasarana di Pantai Pulisan yakni</p>

	<p>meningkatkan jaringan telekomunikasi di pantai agar wisatawan dapat tetap mengakses jaringan dengan baik, Meningkatkan dan memperbaiki jalur transportasi menuju ke lokasi pantai agar para wisatawan dapat lebih mudah menuju ke pantai, memperluas lahan tempat parkir, memastikan ketersediaan pasokan air bersih untuk pengunjung dan meningkatkan sarana dan prasarana di pantai pulisan agar wisatawan yang berkunjung lebih puas dan melakukan promosi untuk memperkenalkan pantai pulisan lebih luas lagi dengan memanfaatkan teknologi sosial media, saluran siaran radio dan promosi lewat koran.</p>
Dimensi Analisis Lingkungan Eksternal	
Aspek Ekonomi	<p>Untuk mengembangkan objek wisata dari aspek ekonomi yaitu meningkatkan pengembangan infrastruktur wisata, membuat berbagai aktivitas wisata Pantai dan berkolaborasi dengan sektor wisata yang dapat mengembangkan ekonomi di Pantai pulisans sehingga dapat memberi keuntungan khususnya dalam aspek ekonomi yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal dan dapat meningkatkan PAD di sektor pariwisata kabupaten Minahasa Utara</p>
Aspek Sosial	<p>Saat ini Pantai Pulisan sedang sedang melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk melakukan proyek dengan target investor sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wallace Conservation Center membangun luxury resort senilai Rp.357 miliar 2. Sejuta Rasa Carpedia untuk pembangunan beach club senilai Rp.307 miliar 3. Dune World untuk proyek luxury dive resort Rp.50 miliar

Artha Prakaranaan untuk pembangunan nomadic resort senilai Rp.36 miliar
--

3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Kabupaten Minahasa Utara

Faktor-faktor pendukung yang dihadapi oleh dinas pariwisata dalam menjalani strategi dalam rangka untuk mengembangkan objek wisata pantai pulisan di kabupaten minahasa utara adalah dimana image atau pesona pantai pulisan sudah tergolong bagus sehingga masyarakat dapat mudah mengetahuinya, kerjasama yang dilakukan dengan pihak pengelola berjalan dengan lancar dan juga sarana dan prasarana yang memadai dan juga potensi wisata alam yang ada di pantai Pulisan yang ada dan tetap terus dikembangkan dan juga dukungan penuh dari pihak pemerintah setempat dan juga masyarakat lokal yang ada. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam menjalankan strategi dalam rangka untuk mengembangkan objek wisata Pantai Pulisan adalah belum adanya kebijakan tertentu dalam mengembangkan objek wisata pantai pulisan, masih terbatasnya atau terhambat oleh keterbatasan anggaran yang ada untuk mengembangkan objek wisata ini , masih kurang koordinasi yang dilakukan, bentuk promosi yang dilakukan masih belum menjangkau seluruh masyarakat khususnya masyarakat luar , dan juga kualitas SDM yang perlu untuk ditingkatkan dalam rangka untuk membantu dalam proses untuk mengembangkan objek wisata Pantau Pulisan dan juga tentunya masih kuatnya persaingan dengan objek wisata khususnya pantai-pantai yang lain.

3.3. Upaya Camat Dalam Mengatasi Hambatan Pada Strategi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Kabupaten Minahasa Utara

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada tentunya diperlukan suatu upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata pantai pulisan di kabupaten minahasa utara agar strategi yang telah disusun dapat terimplementasi dengan baik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah :

-
1. Menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan masyarakat lokal, instansi yang terkait dan juga pengelola pantai Pulisan
 2. Menata dan meningkatkan kembali fasilitas yang ada agar wisatawan dapat lebih menikmati saat berkunjung
 3. Meningkatkan promosi mengenai informasi tentang pantai Pulisan dan dikemas dengan lebih menarik dan kreatif agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga objek wisata ini dapat terus berkembang

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi besar di berbagai bidang, termasuk pariwisata. Industri pariwisata Indonesia memerlukan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah, serta peningkatan kesadaran masyarakat lokal dalam pengembangannya. Pemerintah memprioritaskan pengembangan pariwisata berkelanjutan agar perkembangannya cepat. Keberagaman potensi wisata di berbagai destinasi harus dilestarikan dan dikembangkan karena dapat memberikan dampak positif pada pelestarian budaya dan perekonomian. Pengembangan destinasi wisata juga berkontribusi terhadap pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu bidang prioritas utama, baik dalam pembangunan nasional maupun daerah khususnya Sulawesi Utara. Salah satu daerah yang mempunyai potensi besar sebagai daerah tujuan wisata utama di Sulawesi Utara yaitu Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Pemerintah Indonesia menetapkan kawasan ini sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang melalui Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019. KEK Likupang ini termasuk dalam zona pengembangan pariwisata. , kecamatan Likupang Timur memiliki beragam objek wisata bahari, salah satunya adalah Desa Pulisan. Desa Pulisan menawarkan berbagai objek wisata menarik seperti pantai, terumbu karang bawah laut, bukit, dan goa. Pantai di Desa Pulisan menampilkan flora dan fauna yang memukau, pemandangan bawah laut yang masih alami, serta pasir putih yang cantik. Terumbu karang bawah lautnya juga menawarkan keindahan yang tak kalah menariknya dengan Taman Laut Bunaken. Kawasan Pantai Pulisan memiliki pesona yang istimewa dengan pasir putih dan bukit, serta terdiri dari beberapa pantai yang menawarkan keindahan alam yang memukau. Selain itu, terdapat banyak lokasi yang sangat cocok untuk berfoto di sana. Akan tetapi, Pengembangan pariwisata yang tanpa perencanaan matang seringkali gagal akibat konflik antara pemerintah dan masyarakat karena perbedaan visi dan misi. Oleh karena itu, partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal,

dan wisatawan, sangat penting. Strategi pengembangan harus berlandaskan konsep pariwisata berkelanjutan yang berdampak positif pada ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan. Untuk memastikan perkembangan obyek wisata yang merata, diperlukan kajian analisis menyeluruh, khususnya di Likupang, agar perencanaan dapat dilakukan secara komprehensif dengan optimalisasi sumber daya alam, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta kontribusi dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anhar Usman dan Mukhrijal (2021) mengenai strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam pengembangan wisata dimana strategi yang dilakukan adalah melalui revitalisasi dan optimalisasi objek dari destinasi wisata, mengadakan penyelenggaraan event pariwisata juga dengan berupaya untuk mengajukan proposal kepada kementerian pariwisata RI dalam rangka untuk mengembangkan saran dan prasarana dari destinasi pariwisata Aceh selatan begitu juga terkait dengan Pendapatan Asli Daerah dari objek wisata yang ada sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ireysne Olivia Ernan (2018) dimana di Kota Tomohon diidentifikasi bahwa perusahaan berada dalam kuadran I yang berarti strategi melalui integrasi horizontal yang berada diantara peluang eksternal dan juga kekuatan internal. Pendekatan ini yang adalah utama dalam pengembangan tempat wisata yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota Tomohon. Dan juga tetap mempertahankan peluang-peluang yang ada agar strategi yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan juga terkait dampak sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandala Harefa di Kabupaten Belitung dikatakan bahwa PAD berasal dari pembangunan hotel, restoran dan penyediaan transportasi dan juga sementara itu dampak tidak langsung diperoleh dari berbagai penerimaan pajak hotel dan restoran serta retribusi dari kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Berbeda dengan temuan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada hal-hal apa yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara agar dapat lebih mengembangkan objek wisata Pantai Pulisan di Kabuten Minahasa Utara dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak yang terkait, menambah event atau program yang dapat meningkatkan objek wisata tersebut, menata dan meningkatkan kembali fasilitas yang ada agar wisatawan dapat lebih menikmati saat berkunjung dan juga meningkatkan promosi yang ada agar objek wisata Pantai Pulisan ini dapat berkembang lebih baik kedepannya

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara yakni Menjalinkan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan masyarakat lokal, instansi yang terkait dan juga pengelola pantai Pulisan Menata dan meningkatkan kembali fasilitas yang ada agar wisatawan dapat lebih menikmati saat berkunjung, Meningkatkan promosi mengenai informasi tentang pantai Pulisan dan dikemas dengan lebih menarik dan kreatif agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga objek wisata ini dapat

terus berkembang. Tetapi masih ada berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan strategi yakni termasuk kemungkinan longsor, munculnya objek wisata lain yang lebih menarik, kurangnya minat pengunjung, dan jarak tempuh lebih dari 1 jam dan upaya untuk mengatasinya meliputi menjaga panorama dan kelestarian pantai serta taman laut, melengkapi sarana prasarana seperti listrik, air, dan internet, mempercepat pembangunan jalan penghubung dari bandara ke Likupang, dan menyiapkan pusat informasi wisata bagi para wisatawan.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian dan juga dalam proses dokumentasi tidak mencakup semua yang ada di indikator

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : Peneliti menyadari masih awalnya temuan dalam penelitian oleh karena itu disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yakni di objek wisata Pantai Pulisan dan juga bisa objek wisata lainnya agar kedepannya objek wisata di Kabupaten Minahasa Utara dapat berkembang lebih baik dan juga dapat menemukan hasil penelitian yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemerintah Kabupaten Minahasa dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
Peraturan Bupati Minahasa Utara Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Utara
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2019 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang.
Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. Edisi Terjemahan, Yogyakarta*. Pustaka Pelajar.
Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17." *Bandung: CV Alfabeta*
Hamdi, Muchlis, dan Siti Ismaryati. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Simangunsong, Fernandes. 2017. "Metodologi Penelitian Pemerintahan." *Alfabeta. Bandung*.
Simangunsong, Fernandes. 2017. "Metodologi Penelitian Pemerintahan." *Alfabeta. Bandung*.
Anhar, Usman, Mukhrijal. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata*

- Ernam, I.O. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon*
- Harefa, M. (2020). *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah Di Kabupaten Belitung*
- Oskiana, M.F. (2023). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Siak Sri Indrapura.*
- Farida Siti (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Premium Dan Dampaknya erhadap Perubahan Sosial Masyarakat Labuan Bajo.*
- Doni Nuafi. (2020) “*Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Cowindo Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Wilayah Sendang Kabupaten Tulungagung,*

